I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub bab akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terbanggi Besar merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah Poncowati, Bandar Jaya Utara Kecamatan Terbanggi Besar. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih monoton dan didominasi guru dengan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama ini dan rendahnya hasil belajar siswa pada kelas X, maka guru dalam penelitian ini berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan STAD sebagai pembandingnya. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan STAD karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Sebab selama ini proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar belum memusatkan siswa pada kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan dilakukannya penelitian guru dapat menemukan satu model yang efektif yang dapat digunakan dalam

proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 terbanggi besar yang diharapkan dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selain itu, permasalahan yang ada saat ini peserta didik seakan dieksploitasi untuk menjadi obyek atas terlaksananya skenario yang telah disusun oleh guru. Kondisi tersebut telah diinventarisir oleh Depdiknas dalam ciri-ciri pembelajaran tradisional. Ciri-ciri pembelajaran tradisional (Depdiknas 2003: 7):

1. Siswa adalah penerima informasi yang pasif
2. Siswa belajar secara individual
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4. Perilaku dibangun atas kebiasaan
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6. Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
7. Seseorang tidak melakukan yang jelek karena takut hukuman
8. Bahasa diajarkan dengan pendekatan structural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (*drill*)
9. Rumus itu ada di luar siswa yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan
10. Rumus adalah kebenaran absolute (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan yaitu pemahaman rumus yang salah atau perumusan yang benar
11. Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan ide dalam proses pembelajaran
12. Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada di luar diri manusia
13. Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final
14. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
15. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
16. Hasil belajar diukur hanya dengan tes
17. Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
18. Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek
19. Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik
20. Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

Hal-hal tersebut sebenarnya harus segera dikoreksi karena proses belajar yang seharusnya berlangsung adalah proses yang sebagaimana ditekankan oleh aliran konstruktivisme, yaitu lebih ditekankan pada keterlibatan aktif peserta

didik melalui pendekatan proses mental untuk mengkonstruksi dan mentransformasikan pengetahuannya (*student centered*). Suasana pembelajaran seperti ini menuntut seorang guru yang mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih bermakna.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di samping kemampuan siswa itu sendiri. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* kurang efektif karena kurang melibatkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, kurang termotivasi dan kurang bertanggungjawab terhadap proses belajar, kurang berkolaborasi dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi pasif di dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru ekonomi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar jumlah guru yang berjumlah 76 orang yang terdiri dari 48 perempuan dan 28 laki-laki dan rata-rata masih menggunakan metode konvensional, Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Penggunaan metode/pendekatan/strategi/guru di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Metode/pendekatan/strategi	Jumlah guru	Persentase (%)
1.	Konvensional	27	35%
2.	Diskusi	20	26%
3.	Tanya Jawab	15	20%
4.	Laboratorium	8	11%
5.	Kooperatif	6	8%
	Jumlah	76	100%

Sumber: Observasi guru terhadap penggunaan metode pembelajaran tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru dalam melakukan pembelajaran (35%) masih menggunakan metode konvensional. Apabila penerapan metode ini terjadi secara terus-menerus dapat menghambat kreatifitas siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Pembelajaran yang optimal dapat terjadi bila siswa dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari data yang diperoleh jumlah kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yaitu sembilan kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30-32 siswa dengan total jumlah siswa dari sembilan kelas tersebut sebanyak 284 siswa. Dari jumlah siswa tersebut sebagian besar (60%) partisipasi siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar diketahui bahwa proses pembelajaran ekonomi yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau metode langsung meskipun salah satu variasi yang diterapkan oleh guru adalah metode belajar kelompok tetapi penerapannya masih kurang baik. Siswa mengalami kesulitan bekerja dalam

kelompok karena siswa dibagi dalam kelompok yang ditentukan secara sembarang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum dapat ditingkatkan. Selanjutnya hasil belajar ekonomi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Hasil Mid Semester Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar TP 2012/2013

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 73	≥ 73	
1.	XA	30	2	32
2.	XB	29	3	32
3.	XC	29	3	32
4.	XD	28	4	32
5.	XE	29	3	32
6.	XF	29	1	30
7.	XG	25	5	30
8.	XH	30	2	32
9.	XI	29	3	30
Jumlah	Siswa	258	26	284
	Persentase	90,84%	9,16%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah, siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebesar 73 hanya 95 orang siswa dari jumlah siswa atau hanya 9,16%. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa/maksimal
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal
Apabila sebagian besar (76 % s.d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d 75 % saja dikuasai oleh siswa.

4. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar masih kurang efektif. Hal ini salah satu penyebabnya karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat disebabkan banyak faktor, berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa peneliti mengidentifikasi adanya minat dan motivasi belajar siswa masih rendah. Pembelajaran ekonomi kurang bervariasi, monoton dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat kurangnya aktivitas siswa saat belajar, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, tanpa ada keterlibatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Bahkan banyak siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan waktunya untuk berbicara dengan teman lainnya, bukan untuk menguasai pelajaran, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa, yaitu salah satu caranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan melalui penyampaian informasi oleh guru, tetapi lebih mengutamakan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Berdasarkan pertimbangan di atas diperlukan metode pembelajaran yang mampu

melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru. Oleh karena itu, perlu diadakan inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu salah satunya dengan pembelajaran kooperatif.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain (Lie, 2008: 20).

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok tersebut belum menguasai bahan pelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD (*Students teams achievement division*). Mendasari dari uraian-uraian di atas dan

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan melakukan pengembangan pembelajaran tipe jigsaw dan tipe STAD (*Students teams achievement division*). Kedua tipe pembelajaran ini dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang peserta didiknya mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga terwujud tujuan pembelajaran demi terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Model pembelajaran tipe Jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Keunggulan kooperatif Jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain yaitu anggota kelompoknya yang lain (Rusman, 2011: 34).

Sedangkan model pembelajaran tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya 4 anak secara heterogen, setelah guru memberikan tugas kepada kelompok setiap anggota kelompok akan berusaha mempelajarinya dan yang sudah bisa memahami materi membantu anggota yang lain. Keunggulan pembelajaran tipe STAD ini adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Komparasi Hasil Belajar Ekonomi dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas X di SMA Negeri I Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.
2. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih banyak didominasi oleh guru. (*Teacher centered*).
3. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Proses kegiatan belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas.
5. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.
6. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi rendah.
7. Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sangat luas tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya (1) karena keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya dan (2) penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, sehingga pengkajian menjadi lebih mendalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan STAD untuk mata pelajaran ekonomi dan mencari model mana yang lebih efektif untuk pembelajaran ekonomi. Dengan demikian jelas bahwa penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada penggunaan kooperatif tipe jigsaw dan STAD dalam pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, baik pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran yang digunakan (kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD) dan antartingkat kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah) siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar?
5. Apakah ada perbedaan efektivitas hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD untuk pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran yang digunakan (kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD) dan antartingkat kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah) siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan

model pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.

4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.
5. Mengetahui efektivitas hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD untuk pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, pembelajaran di SMA, khususnya pelajaran ekonomi.
2. Sebagai kajian program studi pendidikan IPS dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD.
3. Memberikan peluang peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh secara praktis atas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan kualitas proses dan produk pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yakni perbedaan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD.

1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas dasar realitas dan

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Menurut NCSS dalam Pargito (2010:34) Ada 10 konsep social studies yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity and change*; (3) *people, places and environments*; (4) *individuals development and identity*; (5) *individuals, group, and institutions*; (6) *power, authority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology and society*; (9) *global connections*; (10) *civic ideals and practices*.

Ruang lingkup kajian ilmu dalam penelitian ini adalah ekonomi sebagai salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas mengenai usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi demi kesejahteraan diri dan lingkungan sosialnya yang muncul karena konsep kelangkaan. Untuk mencapai kemakmuran dapat dilakukan dengan suatu kegiatan, yaitu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak dapat dilakukan perseorangan tanpa melibatkan orang lain. Apabila saling ketergantungan itu terjadi kesepakatan, barulah kegiatan ekonomi dapat berjalan. Apabila salah satu kelompok ekonomi tidak dapat berjalan dengan baik, pasti terjadi ketimpangan dalam perekonomian. Adapaun penyebabnya yaitu salah satu pelaku ekonomi tidak berfungsi dengan baik. Ekonomi termasuk dalam tema IPS yang ke 7 mengenai produksi, distribusi dan konsumsi yang merupakan bagian utama pada ekonomi, dan tema yang ke 5, yaitu individu, kelompok dan lembaga.